

PAKET SIMULASI PENALARAN UMUM

Petunjuk: Teks berikut ini digunakan untuk menjawab soal 1 sampai dengan 7!

Kereta api memang tidak pernah kehilangan peminatnya. Bahkan berdasarkan data, jumlah penumpang kereta api pada tahun 2015 mencapai 325 juta penumpang. Hal ini diduga diantaranya disebabkan oleh mulai beroperasinya jalur rel ganda dan bertambahnya rangkaian kereta sehingga membuat penumpang kereta api meningkat double digit sejak 2014. Di satu sisi, selain jumlah penumpang yang bertumbuh dengan cepat, pun kereta api terus berbenah dari segi kualitas kecepatannya. Semisal, kereta 3 tercepat di dunia yang telah mulai beroperasi di Cina. Cina telah mengoperasikan kereta tercepat bernama Shanghai Maglev dengan laju 430 km per jam atau 267 mil per jam (mph) pada 1 Januari 2004. Kereta yang bergerak melayang di atas medan magnet ini beroperasi di jalur levitasi magnetis di Kota Shanghai.



Tidak mau ketinggalan pemerintah Indonesia juga berencana membangun kereta cepat Jakarta-Bandung. Nilai proyek transportasi pemerintah berupa kereta cepat tersebut mencapai Rp 68 triliun. Kereta cepat nantinya akan menghubungkan Jakarta dan Bandung dengan kecepatan maksimal 250 km/jam. Proyek kerjasama Indonesia dengan Cina ditargetkan akan beroperasi pada tahun 2019. Menyusul kemudian akan dibangun kereta cepat Jakarta-Surabaya. Adapun proyek *Mass Rapid Transit* (MRT) Jakarta yaitu angkutan

cepat terpadu berupa sebuah sistem transportasi transit cepat yang sedang dibangun di Jakarta. Serta proyek Light Rail Transit (LRT) yaitu sistem MassTransit dengan kereta api ringan. Nantinya akan menghubungkan Jakarta, Bekasi, Depok, dan Bogor.

1. Berdasarkan paragraf 1, manakah yang merupakan fakta tentang kereta api Shanghai Maglev?
 - A. Mulai beroperasi pada tanggal 1 Maret 2004
 - B. Merupakan kereta tercepat di dunia.
 - C. Bergerak dengan laju 330 km per jam.
 - D. Kereta yang bergerak melayang di atas jalur rel ganda
 - E. Mulai beroperasi di kota Beijing.

2. Berdasarkan paragraf 1, yang bukan merupakan faktor yang mendorong peningkatan jumlah penumpang kereta api adalah...
 - A. Mulai beroperasinya kereta api -kereta api tercepat di dunia.
 - B. Kereta api lokal yang semula hanya terdiri dari 5 gerbong ditambah menjadi 5 gerbong
 - C. Beroperasinya rel ganda memungkinkan peningkatan jumlah perjalanan kereta api.
 - D. Kerjasama PT KAI dengan sejumlah startup sehingga memungkinkan calon penumpang memesan tiket kereta api tanpa perlu mengantre di stasiun.
 - E. Perbaikan kualitas kereta api dari segi kecepatan

3. Berdasarkan paragraf 1, hal yang dilakukan oleh industri perkeretaapian untuk mengimbangi jumlah penumpang yang bertumbuh dengan cepat adalah...
 - A. Meningkatkan kualitas kecepatannya
 - B. Meningkatkan kualitas pelayanan di dalam kereta api



C. Meningkatkan kemudahan akses kereta api melalui pembelian tiket online

D. Kerjasama industri kereta api dengan berbagai startup

E. Promosi kereta api yang semakin gencar

4. Berdasarkan bacaan, pernyataan berikut yang tidak dijelaskan dalam paragraf adalah...

A. Rencana trayek MRT Jakarta

B. Biaya proyek kereta cepat Jakarta- Bandung

C. Faktor-faktor yang ineningkatkan jumiah peminat kereta api

D. Kereta api hasil proyek kerjasama antara Indonesia dan Cina.

E. Biaya pembuatan kereta api Shanghai Maglev

5. Berdasarkan grafik pada bacaan, manakah kereta api yang memiliki kecepatan yang sama?

A. Shanghai Maglev dan Hokuriku Shinkansen

B. Renfe AVE dan Amtrak Acela Express

C. Hayabusa Shinkansen dan Eurostar e320

D. Thalys dan Renfe AVE

E. TGV dan Thalys

6. Berdasarkan grafik pada bacaan, kereta dengan kecepatan di atas 220 mph adalah...

A. Renfe AVE dan Shanghai Maglev

B. Harmony dan Shanghai Maglev

C. Hokuriku Shinkansen dan Thalys

D. Eurostar e320 dan Hokuriku Shinkansen

E. Amtrak Acela Express dan TGv

7. Berdasarkan grafik tersebut, jika suatu negara ingin memproduksi kereta api paling cepat di dunia maka harus memproduksi kereta dengan kecepatan
- A. Paling tidak 430 mph
 - B. Lebih dari 200mph
 - C. Sama dengan 260mph
 - D. Lebih dari 270 mph
 - E. Kurang dari 270 mph

Teks berikut ini digunakan untuk menjawab soal 8 sampai dengan 14!

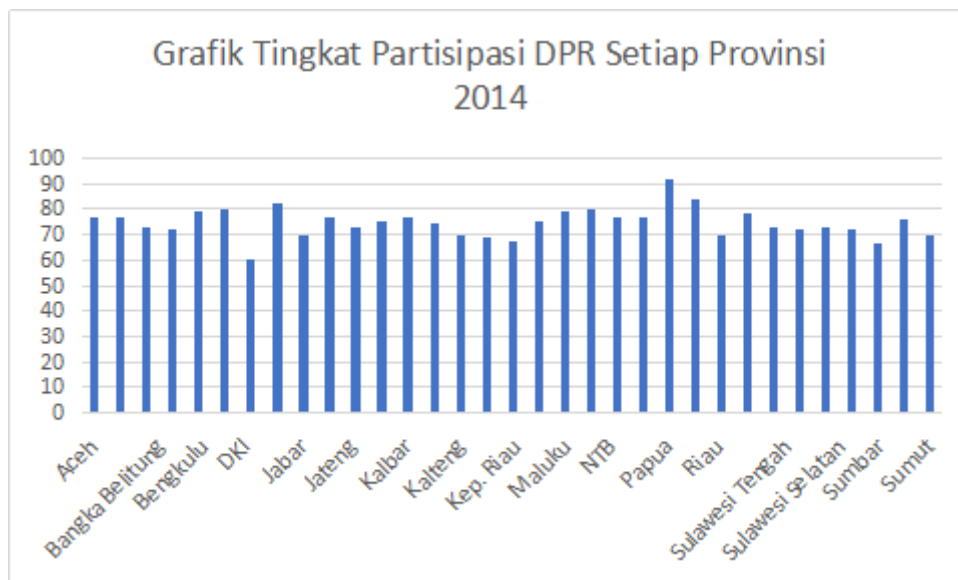
Dalam sejarah pemilu-pemilu di Indonesia, partisipasi pemilih tidak jarang dimaknai sebagai salah satu indikator keberhasilan pemilu. Pemilu yang memiliki tingkat partisipasi yang tinggi dianggap memiliki legitimasi yang tidak diragukan. Sebaliknya apabila tingkat partisipasi kecil (rendah), seringkali dikaitkan dengan pertanyaan dasar, apakah hasil pemilu memiliki legitimasi yang kuat atau rendah. Masih sangat jarang yang mencoba menghubungkan atau mengkaitkan tingkat partisipasi pemilih dengan kualitas demokrasi yang dihasilkan. Karena secara teoretik maupun praksis, hubungan antara besar dan kecilnya tingkat partisipasi dapat saja berhubungan secara langsung atau tidak langsung dengan proses pemilu dan hasil pemilu. Hal itu biasanya ditunjukkan pada perilaku pemilih, bahwa tingkat partisipasi pemilih yang besar atau rendah tergantung dari siapa yang memilih, apakah pemilih yang sudah rasional-memberikan pilihan-pilihan atas dasar pertimbangan tertentu, ataukah pemilih yang lebih didominasi oleh mobilisasi, insentif tertentu atau kepentingan-kepentingan sesaat lainnya yang lebih besar.

Isu-isu tersebut berkaitan sekurang-kurangnya dengan faktor-faktor apa yang melatarbelakangi mereka untuk hadir pada bilik suara. Kajian semacam itu umumnya dikembangkan dari pemilu ke pemilu, dapat berupa kajian kualitatif maupun kuantitatif

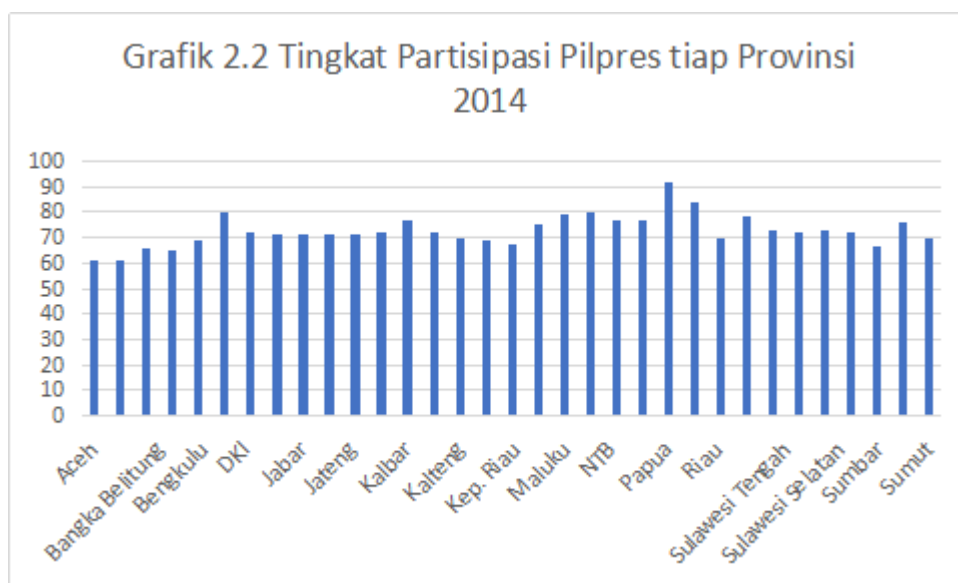
(survei) untuk menggamarkan faktor-faktor apa yang menyebabkan pemilih hadir atau tidak hadir di bilik suara.

Studi mengenai partisipasi pemilih selain dapat memberi gambaran perilaku pemilih juga dapat mengilustrasikan perbedaan angka partisipasi dari satu empat dan tempat lain, serta dapat memberikan pemetaan tingkat rata-rata pemilu dari satu waktu dengan waktu lainnya. Dalam konteks itu, kajian penjajakan ini ingin melihat tingkat partisipasi dari Pileg dan Pilpres 2014. Salah satu urgensi kajian ini ialah ingin menjawab asumsi-asumsi dasar yang sering menjadi pertanyaan banyak pihak mengenai tingkat partisipasi pemilih pada pemilu di Indonesia. Harapannya dapat menggambarkan fakta empiris bagaimana partisipasi pemilih yang sebenarnya dan mengapa hal seperti itu terjadi.

Dari 136.801.359 jumlah pemilih yang menggunakan hak suaranya untuk memilih Anggota DPR pada Pileg 2014 yang lalu, tingkat partisipas tertinggi terjadi di Papua yang mencapai 92 persen dan yang paling rendah adalah DKI Jakarta. Tingginya angka partisipasi di Papua salah satunya disebabkan oleh sistem noken yang tetap digunakan di Papua, bukan prinsip one person one vote (opovov). Grafik 2.1 dapat dilihat sebagai berikut.



Sementara angka partisipasi Pilpres 2014, angka partisipasi tingkat nasional lebih rendah dari angka partisipasi Pileg 2014, sekitar 69,58, persen. Angka partisipasi ini juga meleset dari target KPU sebesar 75 persen. Data yang diolah oleh tim peneliti juga menunjukkan tingkat partisipasi Pilpres di sejumlah provinsi juga lebih rendah dengan tingkat partisipasi Pileg 2014. Kecuali untuk kasus DKI Jakarta, di mana tingkat partisipasi pada Pilpres 2014 justru lebih tinggi daripada angka partisipasi pemilih pada Pileg 2014, dimana rata-rata tingkat partisipasinya di atas 70-75 persen.



8. Berdasarkan paragraf 1, mana pernyataan yang BENAR?

- A. Pemilu yang memiliki tingkat partisipasi yang tinggi dianggap memiliki legitimasi yang tidak diragukan
- B. Pemilu yang memiliki tingkat partisipasi yang tinggi dianggap memiliki legitimasi yang diragukan.
- C. Pemilu yang memiliki tingkat partisipasi yang rendah dianggap memiliki legitimasi yang tidak diragukan
- D. Partisipasi pemilu tidak ada kaitannya dengan legitimasi hasilnya
- E. Tidak ada jawaban yang sesuai

9. Berdasarkan paragraf 1, keterkaitan tinggi-rendahnya partisipasi pemilih dengan legitimasi hasil yang SALAH adalah...
- A. Siapa yang memilih
 - B. Apakah pemilih yang sudah rasional memberikan pilihan-pilihan atas dasar pertimbangan tertentu
 - C. Apakah pemilih lebih didominasi oleh mobilisasi
 - D. Apakah pemilih lebih didominasi insentif tertentu atau kepentingan-kepentingan sesaat lainnya yang lebih besar
 - E. Siapa yang dipilih
10. Berdasarkan paragraf 4, mana simpulan yang BENAR?
- A. Tingkat partisipasi tertinggi pada Pileg 2014 yang lalu provinsi DKI Jakarta
 - B. Tingkat partisipasi terendah pada Pileg 2014 yang lalu provinsi Papua
 - C. Tingginya angka partisipasi di Papua salah satunya disebabkan oleh sistem noken yang tetap digunakan di Papua, bukan prinsip one person one vote (opovov)
 - D. Tingkat partisipasi tertinggi pada Pileg 2014 yang lalu provinsi Jawa Tengah
 - E. Tingkat partisipasi terendah pada Pileg 2014 yang lalu provinsi Jawa Timur
11. Berdasarkan grafik 2.1, provinsi yang berada di bawah rata-rata berjumlah h....
- A. 4 provinsi
 - B. 5 provinsi
 - C. 6 provinsi
 - D. 7 provinsi
 - E. 8 provinsi



12. Berdasarkan grafik 2.1, provinsi yang berada di bawah rata-rata meliputi, KECUALI

- A. DKI Jakarta
- B. Kalimantan Timur
- C. Kepulauan Riau
- D. Sumatra Barat
- E. Sumatra Selatan

13. Berdasarkan grafik 2.2, provinsi dengan partisipasi pilpres terendah adalah...

- A. Luar negeri
- B. Kepulauan Riau
- C. DKI Jakarta
- D. Papua
- E. Sumatra Barat

14. Berdasarkan grafik 2.2, provinsi dengan partisipasi pilpres tertinggi adalah...

- A. Luar negeri
- B. Kepulauan Riau
- C. DKI Jakarta
- D. Papua
- E. Sumatra Barat



15. Pada **akumulasi** data yang direkam dalam pita kaset itu terlihat adanya **akuisisi** bahasa ibu oleh anak-anak prasekolah, yang mengalami perubahan pada tingkat remaja sehingga penelitian ini memerlukan **akurasi** data yang tinggi.

Kata-kata yang tepat untuk menggantikan kata yang tercetak tebal dalam kalimat tersebut adalah...

- A. Penghimpunan, pemakaian, kesahihan
 - B. Perolehan, kebiasaan, kecermatan
 - C. Pengumpulan, perolehan, ketelitian
 - D. Sebaran, kecenderungan, keakuratan
 - E. Penghimpunan, pemerolehan, ketepatan
16. Kalimat berikut ini yang termasuk kalimat yang benar menurut kaidah bahasa, tepat penggunaan kata, dan jelas isinya adalah...
- A. Mengubah kebiasaan hidup seseorang tidaklah pekerjaan mudah.
 - B. Bupati menghadiahi piala kejuaraan kepada Lurah Ngampel.
 - C. Upacara keagamaan, di dalamnya bersama-sama tampil berbagai bentuk kesenian.
 - D. Kebutuhan akan makan oleh manusia tidak dapat menunggu sampai besok.
 - E. Di pabrik itu, setiap mandor membawahkan sepuluh orang kuli.
17. Jika negara tak berkomitmen penuh pada program KB, akan terjadi populasi penduduk tak terkendali dalam jangka panjang.

Kalimat di atas menjadi kalimat baku jika diperbaiki dengan cara...

- A. Menghilangkan tanda koma (,) setelah kata KB



- B. Menambahkan kata maka sebelum kata akan terjadi
- C. Menghilangkan kata dalam jangka panjang
- D. Memindahkan kata akan terjadi setelah kata terkendali
- E. Menambahkan kata sehingga setelah kata penduduk

18. Penyulingan minyak kayu putih membutuhkan beberapa tahap filtrasi untuk memperoleh minyak dengan kualitas yang baik.

Makna istilah *filtrasi* dalam kalimat di atas adalah...

- A. Perebusan
- B. Pendinginan
- C. Pengendapan
- D. Penyaringan
- E. Pencucian.

19. Kalimat berikut ini yang termasuk kalimat yang baik dan benar adalah...

- A. Orang-orang yang menduduki lapisan atas yang banyak memiliki pengaruh besar dalam menentukan arah kebijakan politik negara.
- B. Kerja pada tingkat praktik sosial menampakkan heterogenitas dan tersedia sistem klasifikasinya dalam terminologi setempat.
- C. Setelah mempersandingkan konsep serta katagori berdasarkan perspektif keilmuan, penelitian ini menemukan suatu tipologi budaya kerja petani.
- D. Heterogenitas budaya kerja petani tak sepenuhnya dikarenakan pertimbangan-pertimbangan ekonomi sebagaimana yang diduga oleh sejumlah ahli.
- E. Pada tingkatan arus utama, memperlihatkan kecenderungan bahwa latar belakang posisi ekonomi memainkan peran yang mempengaruhi budaya petani.



20. Kendati wacana untuk kembali memberlakukan Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) semakin ramai dibicarakan, proses amandemen UUD 1945 masih jauh dari harapan.

Kalimat di atas merupakan perluasan dari kalimat dasar...

- A. Proses amandemen GBHN masih jauh dari harapan.
- B. Proses amandemen UUD 1945 masih jauh dari harapan.
- C. Wacana untuk kembali memberlakukan GBHN masih jauh dari harapan.
- D. Wacana untuk kembali memberlakukan GBHN semakin ramai dibicarakan.
- E. Pemberlakuan kembali GBHN dan amandemen UUD 1945 masih jauh dari harapan.

